

**SEJARAH ANGKATAN LAUT ISLAM PERTAMA PADA MASA  
KHALIFAH ‘UTSMĀN BIN ‘AFFĀN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Fauzi Alief Hanafi**

NIM: 14120002

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzi Alief Hanafi  
NIM : 14120002  
Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



Fauzi Alief Hanafi  
NIM: 14120002

## NOTA DINAS

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga,

Yogyakarta

*Assalāmu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**SEJARAH ANGKATAN LAUT ISLAM PERTAMA PADA  
MASA KHALIFAH 'UTSMAN BIN 'AFFAN**

yang ditulis oleh:

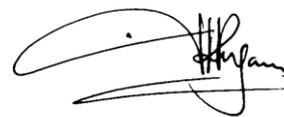
Nama : Fauzi Alief Hanafi  
NIM : 14120002  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Dosen Pembimbing,



**Dr. Siti Maryam, M. Ag**

**NIP: 19580117 198503 2 001**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-08/Un.02/DA/PP.00.9/01/2019

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH ANGKATAN LAUT ISLAM PERTAMA PADA MASA  
KHALIFAH 'UTSMAN BIN 'AFFAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAUZI ALIEF HANAFI  
Nomor Induk Mahasiswa : 14120002  
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Januari 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.  
NIP. 19580117 198503 2 001

Penguji I

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
NIP. 19710403 199603 1 001

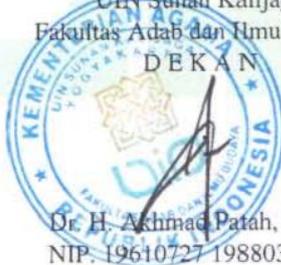
Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
NIP. 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 04 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.  
NIP. 19610727 198803 1 002

## MOTTO

إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ:  
كَانَ أَبِي يُعَلِّمُنِي مَغَازِيَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَ يَعُدُّهَا عَلَيْنَا:  
“ هَذِهِ مَآثِرُ آبَائِكُمْ فَلَا تُضَيِّعُهُمْ ”

Artinya:

Ismāil bin Muhammad bin Sa'ad bin Abī Waqqash berkata,  
Ayahku dulu mengajarkanku sejarah peperangan Rasūlullāh saw., dan dia  
mewanti-wanti kami (dengan berkata),

*“Ini adalah jejak (kebesaran) ayah-ayah kalian, maka jangan kalian  
tinggalkan (jejak) mereka!”*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang tua tercinta,  
saudara, teman-teman,  
serta para pecinta  
*shiroh salaf ash-shalih.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله، حمدا كثيرا طيبا مباركا فيه، كما يحب ربنا ويرضى،  
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله،  
اللهم صلّ وسلّم وبارك وأنعم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam, yang dengan limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluaranya, sahabatnya, dan pengikutnya hingga *yaum al-akhir*.

Setelah melalui proses yang panjang dan penuh kesabaran, skripsi yang berjudul **“Sejarah Angkatan Laut Islam Pertama pada Masa Khalifah ‘Utsmān bin ‘Affān”** akhirnya dapat terselesaikan. Dalam kenyataannya, proses penyelesaian tugas akhir ini tidaklah semudah seperti yang dibayangkan. Banyak kendala dan waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakannya. Akan tetapi berkat dukungan baik moral dan materiil dari berbagai pihak, tugas akhir ini pun dapat diselesaikan, *Alhamdulillah*.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Muhammad Wildan, M.A. beserta seluruh jajaran Dosen di Jurusan SKI yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama menempuh jenjang perkuliahan S1 di UIN Sunan Kalijaga.

Tak lupa kepada Ibu Dr. Siti Maryam, M. Ag. selaku pembimbing skripsi, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan. Di tengah aktivitasnya yang sangat padat, beliau masih bisa menyempatkan diri untuk memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti agar dapat segera menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, tidak ada kalimat lebih indah selain ucapan beribu terima kasih diiringi do'a peneliti panjatkan kepada Allah SWT., semoga beliau mendapat balasan yang lebih baik di sisi-Nya, Amien.

Ucapan terima kasih yang mendalam disertai rasa hormat dan haru peneliti sampaikan secara khusus kepada Orang tua peneliti; Bapak Ediyanto Hanafi dan Ibu Apriliana, adik-adik; Fauzan Arief Hanafi, Farah Ihzah Fauziah Balqis, dan Farikha Jihan Mumtazmahal, dan Keluarga Besar Mbah Ali Hanafiah di Lampung serta Mbah Jarwan di Tegal yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Merekalah yang senantiasa menyemangati, memotivasi dan mendukung peneliti, sehingga peneliti dapat terus bersemangat, bersabar dan bersungguh-sungguh menghadapi beratnya menyelesaikan tugas akhir ini.

Ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan sebesar-besarnya kepada semua teman-teman se-Almamater Jurusan SKI angkatan 2014 dan juga rekan-rekan keluarga kecil SKI-A 14; Nuril, Salaeh, Fitri, Rifa, Hasan, Hamdan, Baim, dkk. Juga kepada Sahabat seperjuangan Sedulur Dzulka; Artado, Asep, Ridho, Fauzan, Yusuf, Agung, Irham dkk., dan Keluarga Besar Takmir Masjid Darul Husna, serta adik-adik di Tim Futsal SKI. Kebersamaan kita adalah hal yang sangat berharga dan tidak terlupakan selamanya. Semoga jalinan pertemanan, persahabatan dan kekeluargaan yang telah terbangun ini akan terus ada hingga kapanpun.

Berkat bantuan dan dukungan semua pihak di atas itulah peneliti memperoleh sebuah semangat akademis. Namun demikian, di atas pundak penelitalah segala sesuatu terkait skripsi ini dipertanggung-jawabkan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti akan sangat bersyukur apabila penelitian ini mendapat kritik dan saran karena dengan begitu jerih payah peneliti selama ini mendapat perhatian yang nyata dari pihak lain.

Terakhir, semoga amal baik kalian menjadi amal jariah dan diterima oleh Allah SWT. serta mendapat balasan yang terbaik dari-Nya. Amien.

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Peneliti,

Fauzi Alief Hanafi

NIM: 14120002

## ABSTRAK

Terbentuknya Angkatan Laut Islam merupakan kelanjutan dari ekspedisi perluasan wilayah Kekhilafahan Islam ke daerah-daerah koloni Kerajaan Bizantium. Perluasan Islam ke daerah Syam dan Mesir telah membuka lahan perjuangan baru yaitu medan pertempuran laut. Namun Kerajaan Bizantium yang berhasil dipukul mundur dari Syam dan Mesir masih belum menyerah untuk mempertahankan dan merebut kembali kekuasaan mereka. Mereka melakukan berbagai serangan ke wilayah pesisir Islam yang lemah pertahanannya. Pasukan Islam yang segera menyadari betapa berbahaya keadaan tersebut segera melapor kepada khalifah. Mereka meminta agar diizinkan terjun ke lautan guna menghadapi Angkatan Laut musuh. Namun khalifah tidak langsung mengabulkan permintaan mereka ketika itu karena memiliki pandangan lain. Atas hal ini, maka penelitian kemudian mencoba menelitinya dengan menggunakan teori “Kebijakan Publik” untuk melihat alasan di balik penolakan tersebut, solusi yang dikeluarkan dan alasan pada akhirnya mengizinkan pembentukan Angkatan Laut. Teori Kebijakan Publik sebagaimana digambarkan oleh Taufiqurrokhman terbagi menjadi lima yaitu, tuntutan kebijakan, keputusan kebijakan, pernyataan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, dan hasil akhir kebijakan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan “Ilmu Politik” yaitu pendekatan yang menggambarkan tentang jalannya sejarah yang ditentukan berdasarkan kejadian politik, perang, diplomasi atau tindakan para tokoh politik. Pendekatan ini dipakai karena terbentuknya Angkatan Laut dilatar belakangi oleh peristiwa politik yang terjadi secara berurutan sejak masa Khalifah ‘Umar bin al-Khaththāb hingga puncaknya pada masa ‘Utmān bin ‘Affān. Adapun metode penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan alat-alat penelitian di atas, peneliti menemukan bahwa alasan utama terbentuknya Angkatan Laut Islam ialah kebutuhan mereka dalam menjaga dan membantu perluasan wilayah Islam. Di samping itu, berbagai peristiwa politik juga melatar belakangi terbentuknya Angkatan Laut Islam. Akhirnya Angkatan Laut Islam pun terbentuk pada tahun 28 H/ 649 M. Semenjak itu pasukan Islam dengan Angkatan Lautnya melancarkan serangan ke basis-basis Bizantium di sekitar Laut Mediterrania. Bahkan serangan-serangan tersebut mereka lancarkan hampir di setiap tahunnya. Pasukan Islam juga terus meningkatkan kemampuan mereka dengan memproduksi kapal-kapal sendiri. Hal ini terjadi karena sejak adanya Angkatan Laut, pasukan Islam mulai berambisi untuk menaklukkan Ibukota Bizantium melalui jalur laut.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	t
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	tha'	th	te dan ha
ظ	dha'	dh	de da zet
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

*B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap*

متعقدین عدة	ditulis ditulis	muta‘aqqidīn ‘iddah
----------------	--------------------	------------------------

*C. Ta' Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

A. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌َ	Fatkah	ditulis	a
◌ُ	Dhommah	ditulis	u

D. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	a
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati كريم	ditulis	a
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	i
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis	u
dammah + wawu mati فروض	ditulis	furūdh

E. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + ya' mati بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	au
fathah + wawu mati قول	ditulis	qaul

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعِدَّتْ	ditulis	u'iddat
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

*G. Kata Sandang Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

*H. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat*

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furūdh
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAKSI .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II GAMBARAN SOSIAL DAN POLITIK UMAT ISLAM SEBELUM DIBENTUKNYA ANGKATAN LAUT .....</b>	<b>14</b>
A. Kondisi Sosial Maritim Umat Islam.....	14
B. Kondisi Politik Umat Islam di bawah Bayang-bayang Dua Kerajaan Besar .....	22
<b>BAB III LAHIRNYA ANGKATAN LAUT ISLAM .....</b>	<b>27</b>
A. Peristiwa-peristiwa yang Melatar belakang Lahirnya Angkatan Laut Islam .....	28
B. Upaya Pembentukan Angkatan Laut pada Masa Khalifah ‘Umār bin al-Khaththāb .....	37
C. Lahirnya Angkatan Laut Pertama Umat Islam .....	42

<b>BAB IV KIPRAH ANGKATAN LAUT PERTAMA DALAM MENJAGA STABILITAS NEGARA .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Kekuatan Angkatan Laut Islam Pertama .....	51
1. Pembuatan Kapal dan Galangan-galangan.....	51
2. Kekuatan, Pasukan dan Persenjataan .....	54
3. Kondisi Ekonomi Negara dalam menopang Angkatan Laut Islam .....	62
B. Eksistensi Angkatan Laut Islam di Laut Mediterrania .....	67
1. Ekspedisi Pertama menuju Pulau Siprus .....	67
2. Penaklukan Pulau Arwad .....	71
3. Menghalau Angkatan Laut Bizantium di Perairan Aleksandria .....	73
4. Penaklukan dan Pendudukan Pulau Siprus .....	74
5. Penyerangan ke Pulau Rhodes .....	77
6. Perang Dzāt ash-Shiwari atau <i>Battle of Phoenix</i> .....	79
C. Pengaruh keberadaan Angkatan Laut di Perairan Islam .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>110</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Terbentuknya Angkatan Laut Islam merupakan kelanjutan dari upaya Khilafah Islam dalam merebut supremasi atas wilayah-wilayah kekuasaan Kerajaan Bizantium di Syam dan Mesir.<sup>1</sup> Syam dan Mesir merupakan dua wilayah koloni utama Kerajaan Bizantium yang berbatasan langsung dengan Laut Mediterania.<sup>2</sup> Tidak dipungkiri lagi bahwa di kedua wilayah tersebut terdapat banyak kota pesisir dan pelabuhan seperti Acre (Akka), Aleksandria, Caesarea dan lainnya.

Keberhasilan menaklukkan Syam dan Mesir ini telah membuka asa bagi pasukan Islam untuk menuju medan pertempuran Laut. Semenjak penaklukan atas kedua wilayah tersebut, pasukan Islam banyak menghadapi peristiwa yang membangkitkan kesadaran pasukan akan pentingnya membangun sektor pertahanan laut. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi secara berkala dan begitu memukul pertahanan laut wilayah Islam yang sangat lemah.

Kondisi seperti itu terus terjadi hingga akhirnya memunculkan gagasan untuk membangun Angkatan Laut Islam. Pasukan Islam yang terjun langsung di

---

<sup>1</sup>Kerajaan Bizantium dikenal juga dengan Kerajaan Romawi Timur, beribukota di Konstantinopel (sekarang Istanbul, Turki) dan merupakan bagian dari Kerajaan Besar Romawi. Kerajaan Bizantium pada awalnya menjadi satu dengan Romawi Barat, namun pada tahun 395 M mereka berpisah. Wilayahnya mencakup Turki, Anatolia (Asia Kecil), Syam hingga Mesir. Lihat, Syaqui Abu Khalil, *Atlas Hadits: Uraian Lengkap Seputar Nama, Tempat dan Kaum yang disabdakan Rasulullah SAW*, ed. Dewi Kurniasari (Jakarta: Almahira, 2009), hlm. 195.

<sup>2</sup>Mediterania atau *Mare Nostrum* dalam bahasa latin, adalah laut antarbenua yang terletak di antara Eropa di utara, Afrika di selatan, dan Asia di timur. Literatur Arab menyebutnya dengan *Al-Bahr Al-Abyad* atau Laut Putih.

lokasi telah memahami betul betapa pentingnya gagasan ini untuk direalisasikan. Keberadaan Angkatan Laut dalam dunia Islam akan sangat membantu dalam menjaga kota-kota pesisir Islam yang berada di sepanjang pantai dari gangguan Angkatan Laut Bizantium. Angkatan Laut juga akan sangat berguna dalam menaklukkan kota-kota pesisir yang memiliki pertahanan yang kuat. Selain itu, pasukan Islam menilai bahwa gerakan-gerakan penaklukan mereka bisa tidak berkembang apabila wilayah perairan Islam tetap dibiarkan begitu saja dalam ancaman Angkatan Laut Bizantium.<sup>3</sup>

Gagasan ini pun lalu diajukan kepada khalifah, yang ketika itu ialah ‘Umar bin al-Khaththāb. Hanya saja para petinggi ketika itu, termasuk Khalifah ‘Umar sendiri menolak untuk segera merealisasi gagasan tersebut. Dia beralasan bahwa pasukan Islam belum waktunya menuju tahap tersebut, apalagi musuh sudah sangat memahami seluk beluk dunia maritim. Gagasan tersebut pun ditangguhkan hingga masa kepemimpinan Khalifah ‘Umar selesai.<sup>4</sup>

Ketika masa Khalifah ‘Utsmān bin ‘Affān, gagasan pembentukan Angkatan Laut ini mendapat respon positif. Terutama sejak peristiwa-peristiwa yang terjadi di Syam dan Mesir kian membahayakan dan mengancam penduduk pesisir. Tepatnya pada tahun 28 H/ 649 M, Angkatan Laut Islam pertama ini secara resmi dibentuk.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Ali Muhammad ash-Shalabi, *Biografi Utsman bin Affan* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2013), hlm. 235.

<sup>4</sup>Joesoef Sou’yb, *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidun* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 350.

<sup>5</sup>Ali Muhammad ash-Shalabi, *Mu’awiyah bin Abu Sufyan*, cet. I, terj. Izzudin Karimi (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 476.

Sejak terbentuk Angkatan Laut ini, persaingan antara Islam dengan Bizantium kembali memanas. Pasukan Islam berhasil menyaingi Bizantium meski mereka kalah dari segi kuantitas pasukan dan pengalaman. Angkatan Laut Islam berhasil melancarkan serangan ke basis-basis kekuatan laut Bizantium hampir di setiap tahunnya. Di antaranya penaklukan Siprus di tahun 28 H, menaklukkan Arwad tahun 29 H, menghalau Angkatan Laut Bizantium di perairan Mesir tahun 31 H, mengambil alih Pulau Siprus pada tahun 32 H, penyerangan Pulau Rhodes pada tahun 33 H dan memenangkan pertempuran *Dzāt ash-Shiwāri*<sup>6</sup> pada tahun 34 H.

Pertempuran *Dzāt ash-Shiwāri* menjadi pertempuran laut terbesar yang pernah terjadi pada masa Khalifah ‘Utmān bin ‘Affān. Pertempuran ini sampai disebut-sebut sebagai salah satu pertempuran terbesar di Laut Mediterania setelah pertempuran Actium.<sup>7</sup> Kemenangan pasukan Islam dalam pertempuran ini dinilai sebagai puncak keberhasilan Angkatan Laut Islam dalam meraih supremasi atas perairan timur Laut Mediterania pada masa Khalifah ‘Utmān.

Keberhasilan yang didapat hampir secara beruntun ini menjadi indikator bahwa pasukan Islam cukup serius dalam membangun Angkatan Laut. Hal ini tercermin pada keberhasilan mereka meraih supremasi atas perairan timur Mediterania yang diperoleh dalam kurun waktu kurang dari sepuluh tahun yaitu

---

<sup>6</sup>Penamaan perang ini beragam, literatur Arab-Islam menamainya dengan perang *Dzāt ash-Shiwāri*, sedangkan literatur non-Arab menamainya dengan perang *Phoenix*, penamaan ini didasarkan pada lokasi terjadinya perang tersebut yaitu di daerah Punikia, di Anatolia (Asia Kecil).

<sup>7</sup>Pertempuran Actium terjadi pada tahun 31M merupakan pertempuran terbesar di Lautan Mediterania. Pertempuran ini adalah perang saudara yang terjadi di dalam Kerajaan Romawi. Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, cet. I, terj. Cecep Lukman dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi, 2006), hlm. 248. Lihat juga, Abdul Aziz az-Zuhairi, *Pahlawan Islam Penguasa Lautan*, terj. Muchsoni Anasy (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2016), hlm. 116.

dari 28 H/ 649 M sampai 34 H/ 655 M. Padahal Angkatan Laut Islam terbilang masih baru dalam hal ini dibandingkan dengan pasukan Bizantium.

Selain itu, pembahasan mengenai Angkatan Laut Islam pertama di dalam kebanyakan pembahasan sejarah maritim Islam sering mendapat porsi yang lebih sedikit. Pembahasan pun biasanya langsung mengenai pada perang-perang yang dihadapi tanpa membahas lebih dalam latar belakang pembentukan, proses pembangunan dan pendalaman-pendalaman pada aspek lainnya. Oleh karena itu, melakukan penelitian terhadap usaha pemerintahan Islam dalam membangun dan menjaga kelangsungan Angkatan Laut pertama ini merupakan hal yang menarik. Penelitian ini nantinya dapat memberikan andil yang nyata dalam bahasan terkait Angkatan Laut Islam pertama.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Fokus pembahasan penelitian ini adalah sejarah Angkatan Laut Islam pertama yang ditelusuri upaya pembangunannya sejak pada masa Khalifah ‘Umar bin al-Khaththāb. Bahasanya mencakup peristiwa yang melatar belakangi terbentuknya Angkatan Laut, upaya pembentukan, bentuk dan gambaran kekuatan serta kiprah Angkatan Laut Islam di Laut Mediterania. Batasan waktu yang peneliti ambil ialah tahun 28 H/ 649 M hingga tahun 35 H/ 656 M. Adapun alasannya ialah karena tahun 28 H/ 649 M merupakan tahun terbentuknya Angkatan Laut Islam, sedangkan tahun 35 H/ 656 M merupakan tahun wafat sekaligus berakhirnya masa kepemimpinan ‘Utmān bin ‘Affān.

Tahun wafatnya Khalifah ‘Utmān bin ‘Affān peneliti jadikan batasan akhir karena sejak tahun ini gerakan penaklukan dan perluasan wilayah Islam

mengalami kevakuman dan dilanjutkan lagi setelah *‘Āmm al-Jama’ah* (tahun persatuan) pada tahun 42 H/ 663 M.<sup>8</sup> Masa ini juga merupakan fase pembangunan fondasi bagi kekuatan laut Islam di Laut Tengah dan keberadaannya dalam dunia militer Islam saat itu hanya sebatas sebagai pendukung kekuatan darat.<sup>9</sup>

Agar pembahasan menjadi lebih fokus, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi terbentuknya Angkatan Laut Islam pertama?
2. Bagaimana kemunculan Angkatan Laut Islam pertama dan perkembangan kekuatan yang dimilikinya?
3. Bagaimana kiprah Angkatan Laut Islam sepanjang masa pemerintahan *‘Utmān bin ‘Affān*?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengkaji upaya yang dilakukan pemerintahan Islam dalam membangun Angkatan Laut Islam menjadi Angkatan Laut yang tangguh pada masa Islam periode klasik.
2. Mengungkap upaya umat Islam dalam memperkuat eksistensi Islam di wilayah-wilayah sekitar Laut Mediterania dengan Angkatan Laut.

Adapun manfaat penelitian ialah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>*‘Āmm al-Jama’ah* adalah tahun bersatunya kembali umat Islam dibawah satu kepemimpinan, yaitu dari Al-Hasan bin ‘Alī kepada Mu’āwiyah bin Abū Sufyān tepatnya enam bulan setelah wafatnya Khalifah ‘Alī bin Abī Thalib. Lihat, Az-Zuhairi, *Pahlawan Islam Penguasa Lautan*, hlm. 118.

<sup>9</sup>W. Montgomery Watt, *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis* terj. Hartono Handikusumo, cet. I (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), hlm. 36.

1. Dapat menjadi inspirasi tentang betapa pentingnya membangun kekuatan Angkatan Laut bagi suatu pemerintahan. Hal ini karena sektor laut juga merupakan salah satu bagian penting dalam upaya menjaga keamanan wilayah dan warga negara.
2. Sebagai andil yang nyata dalam mengembangkan khazanah keilmuan Islam khususnya dalam bidang sejarah maritim, sekaligus memberikan apresiasi atas kontribusi Angkatan Laut Islam pertama dalam menjaga dan mengembangkan eksistensi Islam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan terkait Angkatan Laut Islam pertama sebenarnya sudah banyak dilakukan di berbagai literatur. Akan tetapi karya ilmiah yang secara khusus membahas sejarah Angkatan Laut Islam pertama sejauh tinjauan peneliti belumlah ada. Berikut beberapa literatur terkait yang berhasil ditemukan;

Literatur pertama ialah buku yang berjudul *Pahlawan Islam Penguasa Lautan* karya Abdul Aziz az-Zuhairi yang diterjemahkan oleh Muchsony Anasy dan diterbitkan oleh Pustaka Al Kautsar di Jakarta pada tahun 2016. Buku ini membahas tentang pertempuran Angkatan Laut Islam di Laut Mediterania melawan Angkatan Laut Byzantium sejak masa *Khulafa' al-rasyidīn* hingga masa Kekhilafahan Dinasti Utsmaniyah. Perbedaan dengan penelitian ini nantinya terletak pada batasan dan fokus penelitiannya. Dari buku ini peneliti memperoleh informasi terkait sejarah Angkatan Laut Islam, gambaran kondisi maritim umat Islam sebelum terbentuknya Angkatan Laut dan perang-perang laut yang terjadi pada masa Khalifah 'Utsman.

Literatur selanjutnya ialah buku berjudul *Muslim Sea-Power In The Eastern Mediterranean: From the Seventh to the Tenth Century A.D.*, karya Aly Mohamed Fahmy yang diterbitkan di Kairo, Mesir, oleh National Publication & Printing House tahun 1966. Buku ini cukup lengkap membahas tentang pertempuran Angkatan Laut Islam dengan Bizantium sejak pertama kalinya terbentuk hingga masa Kekhilafahan Dinasti ‘Abbāsiyah. Penjelasan di dalamnya disajikan secara tematis dan kronologis. Peneliti memperoleh informasi mengenai persenjataan, peperangan, dan upaya-upaya Angkatan Laut Islam.

Literatur selanjutnya yaitu buku *Byzantine Warship vs Arab Warship: 7th – 11th Centuries*, karya Angus Konstam yang diterbitkan di London oleh Osprey Publishing pada tahun 2015. Buku ini sangat membantu peneliti dalam memahami bentuk atau konstruksi kapal perang milik Bizantium dan pasukan Islam (Arab) pada masa-masa klasik. Adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah terletak pada fokus kajiannya, di mana buku ini lebih banyak membahas tentang rekonstruksi/ bentuk kapal yang digunakan oleh kedua pasukan selama peperangan di Laut Mediterania.

Peneliti menilai karya-karya yang telah disebutkan di atas masih terdapat celah yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian seperti berbagai upaya umat Islam yang dilakukan sejak masa pemerintahan Khalifah ‘Umar untuk membangun Angkatan Laut ini. Peneliti menilai bahwa upaya-upaya yang telah dijelaskan dalam karya ilmiah di atas masih dapat diperdalam lagi. Dengan demikian, penelitian ini merupakan pendalaman dan lanjutan terhadap karya-karya ilmiah sebelumnya.

## E. Landasan Teori

Penelitian tentang sejarah Angkatan Laut Islam pertama ini menggunakan pendekatan “Ilmu Politik”. Pendekatan ilmu politik merupakan pendekatan yang menggambarkan tentang jalannya sejarah yang ditentukan oleh kejadian politik, perang, diplomasi atau tindakan para tokoh politik.<sup>10</sup> Berdasarkan definisi tersebut, maka pendekatan ini dipilih sebagai alat bantu untuk memahami lebih dalam sejarah Angkatan Laut pada masa Khalifah ‘Utsmān bin ‘Affān yang menurut peneliti tidak lepas dari kejadian politik, perang, diplomasi dan tindakan tokoh politik pada masa itu.

Kebijakan dibentuknya Angkatan Laut Islam berawal ketika Angkatan Laut Bizantium gencar melakukan penyerangan ke daerah pesisir Syam dan Mesir. Pasukan Islam lalu mengusulkan agar dibentuk Angkatan Laut guna menangkis dan melindungi kota-kota pesisir wilayah Islam. Melihat realita ini, Khalifah ‘Umar dan ‘Utsmān kemudian berupaya mengeluarkan sebuah kebijakan baru guna menyelesaikan masalah tersebut dan melindungi warga negaranya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori “Kebijakan Publik” yang menurut Thomas Dye seperti dikutip oleh Taufiqurokhman,<sup>11</sup> yaitu;

Segala sesuatu yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh pemerintah, mengapa suatu kebijakan harus dilakukan dan apakah manfaat bagi kehidupan bersama harus menjadi pertimbangan yang holistik. Hal itu agar kebijakan tersebut mengandung manfaat yang besar bagi warganya ataupun berdampak kecil dan sebaiknya tidak menimbulkan persoalan yang merugikan. Walaupun demikian, pasti ada yang diuntungkan dan ada yang dirugikan, disinilah letaknya pemerintah harus bijaksana dalam menetapkan suatu kebijakan.

---

<sup>10</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2011), hlm. 18.

<sup>11</sup>Taufiqurokhman, *Kebijakan Publik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Moesopo, 2014), hlm. 7.

Kebijakan Publik ini terbagi kedalam beberapa kategori, pertama, tuntutan kebijakan yaitu desakan yang dilakukan oleh aktor lain terhadap para pejabat pemerintah untuk melakukan tindakan tertentu atau melakukan tindakan terhadap suatu masalah tertentu. Kedua, keputusan tindakan yaitu keputusan yang dibuat oleh pejabat pemerintahan untuk memberikan arah terhadap pelaksanaan kebijakan publik. Ketiga, pernyataan kebijakan yaitu pernyataan resmi atau penjelasan mengenai kebijakan publik tertentu. Keempat, keluaran kebijakan yaitu realisasi kebijakan publik. Kelima, hasil akhir kebijakan yaitu dampak yang dirasakan oleh masyarakat, baik berupa hal yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.<sup>12</sup>

Sebagaimana yang disebutkan bahwa gagasan pembentukan Angkatan Laut ini merupakan desakan dari pasukan Islam kepada khalifah. Khalifah lalu memberikan respon berupa mengeluarkan kebijakan barunya terkait desakan tersebut. Kebijakan baru tersebut ada dua bentuk, yaitu ditangguhkan dan diizinkan. Adapun kebijakan yang diizinkan, khalifah menyertainya dengan beberapa persyaratan selama pelaksanaannya. Di akhir, hasil kebijakan baru tersebut dapat terlihat setelah dilaksanakan baik itu positif dan negatif.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yaitu suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis dan tajam terhadap peristiwa-peristiwa di masa lalu. Metode sejarah ini menempuh beberapa langkah sebagai berikut;

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

## 1. Heuristik

Heuristik adalah kemampuan menemukan, menangani, memerinci bibliografi dan merawat catatan-catatan.<sup>13</sup> Jenis penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*) sehingga peneliti mengumpulkan karya-karya sejarah yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, majalah, dan lainnya. Sumber-sumber tersebut peneliti dapatkan dari berbagai tempat seperti Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Pusat UGM, Perpustakaan Grahatama Yogyakarta, Perpustakaan Pusat UMY, toko-toko buku, serta beberapa situs internet yang menurut peneliti kompeten.

## 2. Verifikasi

Setelah mendapatkan dan mengumpulkan sumber, selanjutnya dilakukan tahap verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi dilakukan dengan dua cara yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan sumber (otentitas) melalui kritik ekstern dan kesahihan sumber (kredibilitas) melalui kritik intern.<sup>14</sup>

Peneliti melakukan kritik intern terhadap sumber yang diperoleh misalnya terkait dengan peristiwa penaklukan Pulau Siprus. Beberapa literatur menyebutkan bahwa penaklukan ini hanya terjadi satu kali yaitu pada tahun 28 H/ 649 M, sebagaimana yang dicantumkan Muhammad Ibnu Jarir al-Thabari dalam karyanya *History of al-Thabari (Tarikh al-Rusul wa al-Mulk)*.<sup>15</sup> Adapula sumber

---

<sup>13</sup>Dudung, *Metodologi Penelitian.*, hlm. 104.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 108.

<sup>15</sup>Muhammad Ibn Jarir al-Thabari, *History of al-Thabari (Tarikh al-Rusul wa al-Mulk)*, terj. R. Stepen Humsey, vol. XV (New York: State University of New York Press, 1990), hlm. 26.

yang mengatakan bahwa Angkatan Laut Islam berhasil menaklukkan dan menguasai pulau tersebut dengan jalan damai. Namun, buku *Tahdzib wa Tartib al-Bidayah wa an-Nihayah* karya Muhammad bin Shamil as-Sulami menyebutkan bahwa dalam proses penaklukan Pulau Siprus sempat terjadi perang besar dan memakan banyak korban.<sup>16</sup>

Atas hal ini, peneliti menilai perlunya melakukan komparasi terhadap data yang peneliti dapat. Komparasi tersebut dilakukan dengan cara menyusun rangkaian kronologi peristiwanya terlebih dahulu, setelah itu baru memilah data yang ada berdasarkan yang paling sesuai kronologi yang telah disusun dan dianggap kuat.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah usaha sejarawan untuk menafsirkan data sejarah yang ditemukan, dengan tujuan untuk melakukan sintesis terhadap sejumlah data yang diperoleh sehingga dapat membentuk suatu fakta baru.<sup>17</sup> Menurut Kuntowijoyo, pertama yang dilakukan yaitu analisis, menguraikan sumber yang masih mengandung beberapa kemungkinan, kemudian barulah dilakukan sintesis, yaitu menyatukan fakta yang ditemukan saat analisis.<sup>18</sup>

Data yang telah diuraikan kemudian diinterpretasikan hingga menjadi sebuah kesimpulan. Setelah itu kesimpulan tersebut disusun dan ditafsirkan dengan cara saling dihubungkan, dikaitkan dan dirangkai dengan pendekatan dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan Ilmu Politik yang di

---

<sup>16</sup>Muhammad bin Shamil as-Sulami, *Tahdzib wa Tartib Kitab al-Bidayah wa an-Nihayah*, terj. Abu Ihsan Al Atsari (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 367.

<sup>17</sup>Dudung, *Metodologi.*, hlm. 114.

<sup>18</sup>Kuntowijoyo, *Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 77.

gunakan ialah untuk melihat latar belakang lahirnya kebijakan pembentukan Angkatan Laut Islam, sedangkan teori Kebijakan Publik diterapkan untuk membantu menganalisis pelaksanaan dan penerapan kebijakan tersebut.

#### 4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah adalah bentuk deskripsi mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Tulisan ini memaparkan atau melaporkan hasil penelitian sejarah yang sudah peneliti lakukan.<sup>19</sup> Penulisan sejarah dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Berkaitan dengan tehnik penulisan transliterasi Arab-latin, peneliti mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158/1987 dan 0534b/U1987.

#### G. Sistematika Pembahasan

Hasil penulisan terbagi ke dalam lima bab. Pembagian ini bertujuan agar pembahasan menjadi lebih sistematis dan memudahkan pembaca untuk memahaminya.

Bab I merupakan pendahuluan, berisi latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahsan. Bab ini berfungsi untuk menggambarkan persoalan pokok penelitian serta cara penelitian dilakukan.

Pada Bab II peneliti memulainya dengan memaparkan kondisi sosial dan politik dunia maritim umat Islam pada masa-masa awal Islam. Pembahasan ini penting karena untuk memahami corak kehidupan maritim masyarakat Islam

---

<sup>19</sup>Dudung, *Metodologi Penelitian.*, hlm. 117.

sebelum mereka memiliki Angkatan Laut. Pembahasan yang terdapat pada bab ini merupakan pengantar terhadap bahasan bab selanjutnya.

Pada Bab III ini, pembahasan diawali dengan pemaparan peristiwa-peristiwa yang menjadi latar belakang lahirnya kebijakan pembentukan Angkatan Laut Islam pertama. Pembahasan kemudian dilanjutkan tentang upaya pembentukan Angkatan Laut Islam yang dilakukan sejak masa Khalifah ‘Umar hingga realisasinya pada masa ‘Usmān.

Pada Bab IV berisi pembahasan seputar proses pembentukan dan pembangunan Angkatan Laut Islam pertama yang di dalamnya meliputi optimalisasi galangan-galangan, gambaran kekuatan, pengorganisasian kapal dan kiprah penting Angkatan Laut Islam di Laut Mediterania. Melalui pembahasan ini, peneliti berupaya untuk dapat menjabarkan secara mendetail hal-hal yang berkaitan dengan Angkatan Laut Islam pertama.

Bab V ialah penutup. Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian ini dan jawaban atas hal-hal yang menjadi persoalan dalam penelitian. Pada bab ini juga peneliti mencantumkan saran dan masukan untuk penelitian selanjutnya yang dianggap perlu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Latar belakang terbentuknya Angkatan Laut Islam pertama disebabkan banyaknya peristiwa yang menimpa wilayah pesisir Islam yang didalangi oleh Angkatan Laut Bizantium. Peristiwa tersebut di antaranya seperti penaklukan yang memakan waktu yang cukup lama karena bantuan dari lautan terhadap kota-kota pesisir, pemberontakan penduduk Alexandria, serta direbut kembalinya Kota Tripoli. Akan tetapi juga terdapat beberapa peristiwa lain di tempat lain yang juga ikut andil dalam membangkitkan kesadaran akan memiliki Angkatan Laut seperti kegagalan pasukan Al-'Alā' bin al-Hadhrami ke Persia dan Alqamah bin al-Mujazza' ke Habasyah (Ethiopia).
2. Kemunculan Angkatan Laut ini tidak serta merta langsung mendapat persetujuan dari para petinggi negara daat pertama diajukan. Pasukan Islam butuh menunggu sekitar sepuluh tahun (18-28 H/ 639-649 M) penanguhan barulah Angkatan Laut ini terbentuk. Bahkan terhitung sebanyak tiga kali penolakan yang diterima pasukan Islam dalam upaya mereka membentuk Angkatan Laut ini. Dan sejak berhasil direalisasikan, pemerintahan Islam sangat serius dalam membangun sektor pertahanan laut mereka. Hal ini terlihat dari besarnya kekuatan yang berhasil dimiliki, pengorganisasiannya dan hasil-hasil pertempurannya.

3. Selama masa Kepemimpinan ‘Utsmān bin ‘Affān ini, Angkatan Laut Islam banyak menghadapi dan memenangkan peperangan dengan Bizantium sebagai penguasa Laut Mediterania saat itu. Di antaranya; Penaklukan Siprus, penaklukan Arwad, menghalau Angkatan Laut Bizantium di perairan Mesir, mengambil alih Siprus, menyerang Arwad dan Perang *Dzāt ash-Shiwari*. Bahkan dalam kurun waktu kurang dari sepuluh tahun, dengan Angkatan Laut ini, Islam berhasil merebut supremasi atas perairan timur Laut Mediterania. Wilayah Islam ketika itu pun menjadi lebih kokoh dan aman dari sebelumnya.

#### **B. Saran**

Penelitian mengenai Angkatan Laut Islam pada masa periode klasik ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan perihal corak kehidupan maritim umat Islam pada masa tersebut. Masih banyak ruang yang perlu dikaji terkait Sejarah Angkatan Laut Islam pertama ini, seperti dalam hal kontribusi Angkatan Laut Islam pertama ini dalam bidang perdagangan dan perkembangan aktivitas laut di Laut Mediterania. Jadi, peneliti berharap akan ada penelitian lanjutan sehingga pembahasan dapat lebih menyeluruh lagi dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Abdullah, Taufik, dkk. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam: Khilafah*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam: Pemikiran dan Peradaban*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2011.
- Abu Khalil, Syauqi. *Atlas Hadits: Uraian Lengkap Seputar Nama, Tempat dan Kaum yang disabdakan Rasulullah SAW*. Ed. Dewi Kurniasari. Jakarta: Almahira, 2009.
- Akram, A. I. *The Muslim Conquest of Persia*. ed. Al Mehri. Brimingham: Maktabah Booksellers and Publishers, 2009.
- Allal, Khalil Kabir, *Kemelut di Masa Utsman*. Cet. I. Terj. Abdurrahim. Solo: Multazam, 2015.
- Al-Biladuri, Ahmad bin Yahya. *The Origins of The Islamic State (Kitab Futuh al-Buldan)*. Vol. I. Terj. Philip K. Hitti. London: P.S. King and Son, 1916.
- Dahlan, Abdul Azis, Ed. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Vol. 3. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2012.
- Ali, Sajid. *History of Islam*. Delhi: Adam Publisher & Distributors, 1992.
- Fahmy, Aly Mohamed. *Muslim Sea Power in the Eastern Mediterranean from the Seventh to the Century A.D.* Cet. II. Cairo: National Publication & Printing House, 1966.

- \_\_\_\_\_. *Muslim Naval Organisation in the Eastern Mediterranean from the Seventh to the Century A.D.* Cet. II. Cairo: National Publication & Printing House, 1966.
- Al-Ghazali. *Abu Zhar Al Ghifari: Pembela Golongan Miskin*. Cet. I. Kuala Lumpur: Percetakan Zhafar, 2011.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. Cet. I. Terj. Cecep Lukman dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi, 2006.
- Al-Istanbuli, Mahmud Mahdi, dkk. *Mereka adalah Para Shahabiyat*. Terj. Team At-Tibyan. Solo: At-Tibyan, 2009.
- Kennedy, Hugh. *The Great Arab Conquests*. Terj. Ratih Ramelan. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2010.
- Khalilieh, Hassan Salih. *Admiralty and Maritime Laws in the Mediterranean Sea (ca. 800-1050)*. Leiden: Brill, 2006.
- Konstam, Angus. *Byzantine Warship vs Arab Warship: 7th – 11th Centuries*. London: Osprey Publishing, 2015.
- \_\_\_\_\_. *The Armies of the Caliphate: Military and Society in the Early Islamic State Warfare and History*. New York: Taylor & Francis Routledge, 2013.
- Kulsum, Ummi. “Peradaban Islam Masa Khulafa’ al-Rasyidun”. Dalam Siti Maryam, ed. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*. Cet. III. Yogyakarta: LSFI, 2009.
- Kuntowijoyo. *Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Ummat Islam Bagian Kesatu dan Dua*. Terj. Ghufon A. Mas’adi. Cet. II. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Al-Maghluts, Sami ibnu Abdullah. *Athlas al-Futūhāt al-Islāmiyyah fī ‘Ihda Khulafā’ ar-Rasyidīn*. Riyadh: Maktabah Obekan, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Atlas Agama Islam*. Terj. Fuad Syaifuddin Nur. Jakarta: Almahira, 2009.

- Montgomery, W. *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*. Cet. I. Terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad*. Terj. Hanif Yahya. Jakarta: Darul Haq, 2001.
- Nafziger, George F. dan Mark W. Walton. *Islam at War*. Westport: Praeger Publisher, 2003.
- Nicolle, David. *Men at Arms Series: Armies of the Muslim Conquest*. London: Osprey Publisher, 1993.
- \_\_\_\_\_. *Men at Arms Series: The Armies of Islam 7<sup>th</sup>-11<sup>th</sup> Centuries*. London: Osprey Publisher, 1995.
- Nu'mani, Shibli. *Best Stories of Umar bin Khaththab*. Cet. I. Terj. Abdul Aziz. Jakarta: Kaysa Media, 2015.
- Prior, John. H. *The Age of Dromon: The Byzantine Navy ca 500-1204*. Leiden: Brill, 2006.
- Al-Quraibi, Ibrahim. *Tarikh Al-Khulafa*. terj. Faris Khairul Anam. Jakarta: Qisthi Press, 2009.
- Rogerson, Barnaby. *Sejarah Empat Khalifah Para Penerus Muhammad*. Yogyakarta: Mitra Buku, 2012.
- Ash-Shalabi, Ali Muhammad. *Biografi Utsman bin Affan*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Mu'awiyah bin Abu Sufyan*. Cet. I. Terj. Izzudin Karimi. Jakarta: Darul Haq, 2012.
- As-Sirjani, Raghieb. *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*. Cet. III. Terj. Sonif. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Sou'yb, Joesoef. *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidun*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

\_\_\_\_\_. *Sejarah Daulat Umayyah I di Damaskus*. Cet. I. Jakarta: Bulan Bintang. 1977.

As-Sulami, Muhammad bin Shamil. *Tahdzib wa Tartib Kitab al-Bidayah wa an-Nihayah*. Terj. Abu Ihsan Al Atsari. Jakarta: Darul Haq, 2012.

Syaroni, Maman A. “Peletakkan Dasar-dasar Peradaban Islam Masa Rasulullah“. Dalam Siti Maryam, ed. *Sejarah Peradaban Islam dari Klasik hingga Modern*. Cet. III. Yogyakarta: LSFI, 2009.

Al-Thabari, Muhammad Ibn Jarir. *History of al-Thabari (Tarikh al-Rusul wa al-Mulk)*. Terj. R. Stepen Humsey. Vol. XV. New York: State University of New York Press, 1990.

Al-Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam Sejak Masa Nabi Adam hingga Abad XX*. Terj. Samson Rahman. Jakarta: Akbar Media, 2010.

Watt, W. Montgomery. *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*. Terj. Hartono Handikusumo. Cet. I. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.

Zavagno, Luca. *Two Hegemonies, One Island: Cyprus as a “Middle Ground” between the Byzantines and the Arabs (650-850 A.D.)*. Firenze: Firenze University Press, 2013.

Az-Zuhairi, Abdul Aziz. *Pahlawan Islam Penguasa Lautan*. terj. Muchson Anasy. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2016.

## 2. Jurnal, Skripsi, dan Tesis

Kunselman, David E. “Arab-Bizantine War, 629-644 A.D”. Tesis Faculty of U.S. Army Command and General Staff College. Kansas, 2007.

Kokoszko, Maciej dan Mirosław W. Leszka, “Naval Fire/Liquid Fire, Bizantine”Miracle” Weapon and the Question of its Familiarity to Bulgarians between the 7<sup>th</sup> and 11<sup>th</sup> Century”, dalam *Recent Resesarch into Medieval and Post Medieval Firearms and Artillery*. Jurnal Fakultas Arkeologi dan Sejarah

Institut of Archaeology and Ethnology of Polish Academy of Sciences. Lodz Branch, 2012.

Salvatore Consentino, “Constants II and The Byzantine Navy”, *Byzantinische Zeitschrift*. Vol. 100. No. 2. University of Cihicago, 2007.

Al-Mubarak, Malik A. *Warfare in Early Islam*. Tesis Fakultas Seni. Universitas Glasgow. 2013.

### 3. Artikel dan Majalah

Lebling, Robert W. “Arwad Fortress at Sea”. *Aramco World*. Vol. 67. Edisi Januari/Februari, 2016.

### 4. Situs-situs Internet

Allen Formherz. ”Islam and The Sea”. Oxford Islamic Studies Online, <https://www.oxfordislamicstudies.com>

“Azdi” [wikipedia.org](http://wikipedia.org).

“Caesrea” [wikipedia.org](http://wikipedia.org).

Cholis Akbar. “Ummu haram dan Kota Larnaca”. Hidayatullah.com <https://m.hidayatullah.com>.

“Finike” [en.wikipedia.org](http://en.wikipedia.org).

Greeka.com. “Rhodes Geography”. <https://www.greeka.com>.

“Hisrtorical Reconstructions Part XI” <https://thelosttreasurechest.wordpress.com>

Kamus Bahasa Indonesia online, <https://kbbi.web.id>.

Kamus Online Arab-Indonesia *Al-Ma’ānī*, <https://www.almaany.com/id>.

Mutiara Hadist. “Keutamaan Perang di Lautan”. <https://www.mutiarahadits.com>

Republika Online. “Perkembangan Dinar di era Rasulullah dan Sahabat”.

[https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/16/12/02/ohk\)ju313-perkembangan-dinar-di-era-rasulullah-dan-sahabat](https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/16/12/02/ohk)ju313-perkembangan-dinar-di-era-rasulullah-dan-sahabat)

Republika Online. “Armada Laut di Era Kejayaan Islam”. <https://m.republika.co.id>.

“The Tripoli Citadel”. <https://www.tripoli-city.org>.

World Atlas. “Cyprus”. <https://www.worldatlas.com>.

Yulian Purnama. “Derajat hadist anjuran mengajarkan renang”. Muslim.or.id, <https://Muslim.or.id>.